

Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor

Muhammad Rohimat¹, Moch. Yasyakur², Wartono³.

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor

imatmuhammad600@gmail.com

yasyakurmuhammad@gmail.com

wartono.stai@gmail.com

ABSTRACT

Teachers of Koran has a big task to try to improve the ability to read the Al-Qur'an especially for elementary school age children so that they can avoid mistakes in reading the Al-Qur'an. This research is located in the Jami At-Taufiq Mosque Situ Gede, Bogor City. The author's research method uses qualitative methods. The results of the resulting research are: First, the teacher's efforts to improve the ability to read the Koran are (a) condition the teacher to recite the Koran (b) provide an approach (c) create a curriculum (d) the talaqqi method (e) provide motivation (f) tadarus (g) patience (h) teaches tajwid (i) memorizing short letters. The two supporting factors for the Koran Teachers are (a) planning (b) the teacher to recite the spirit (c) a qualified Teachers of Koran (d) good facilities and infrastructure (e) a good relationship between the Koran teacher and the parents of the students (f) constant motivation provided (g) parental support. The three factors inhibiting the Koran Teachers are (a) lack of motivation (b) lack of qualified Koran teachers (c) lack of community support (d) lack of existing infrastructure in mosques (e) lack of approach from the Koran teacher with the parents of students. The fourth solution for the Koran Teachers is (a) providing motivation (b) adding a qualified Koran teacher (c) socializing with the community (d) completing the facilities and infrastructure (e) teaching the recitation teacher approach with the parents of the students.

Key word: Al-Qur'an Teacher, Efforts to Improve Ability, Elementary School Age

ABSTRAK

Guru mengaji mempunyai tugas yang besar untuk berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khusus nya pada anak usia sekolah dasar supaya terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, penelitian ini bertempat di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor. Adapun metode penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiann yang dihasilkan adalah Pertama upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah (a) mengkondisikan guru mengaji (b) memberikan pendekatan (c) membuat kurikulum (d) metode talaqqi (e) memberikan motivasi (f) tadarus (g) sabar (h) mengajarkan ilmu tajwid (i) menghafal surat pendek. Kedua Faktor pendukung Guru Mengaji adalah (a) membuat perencanaan (b) guru mengaji semangat (c) guru mengaji yang mumpuni (d) sarana dan prasarana yang baik (e) hubungan baik guru mengaji dengan para orang tua murid (f) motivasi yang terus diberikan (g) dukungan orang tua. Ketiga Faktor penghambat Guru Mengaji adalah (a) kurangnya motivasi (b) kurangnya guru mengaji yang mumpuni (c) kurangnya dukungan masyarakat (d) kurangnya sarana prasarana yang ada dimasjid (e) kurangnya pendekatan dari guru mengaji dengan orang tua murid. Keempat Solusi Guru Mengaji adalah (a) memberikan motivasi (b) ditambahnya guru mengaji yang mumpuni (c) sosialisasi dengan masyarakat (d) dilengkapinya sarana dan prasarana (e) pendekatan guru mengaji dengan orang tua murid.

Kata kunci: Guru Mengaji, Upaya Meningkatkan Kemampuan, Usia Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa salam* melalui perantara Malaikat Jibril *'Alaihis Salam* secara bertahap selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari sebagai kitab terakhir dan penyempurna kitab-kitab yang lainnya seperti Kitab *Zabur*, Kitab *Taurat*, dan Kitab *Injil*. Juga merupakan Mukjizat terbesar Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa salam* sebagai salah satu tanda dari kenabian. Selain sebagai kitab suci Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang lengkap, utama, dan mencakup berbagai hal; tidak ada sedikitpun persoalan yang terlupakan atau tidak tergal di dalamnya (Maya, 2020, p. 30).

Selain dari isi Kitab Al-Qur'an yang Allah isyaratkan untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia, menurut Muhammad Abdullah Darraz berkata "Dinamakan Al-Qur'an karena ia dibaca dengan lisan, dan dinamakan *Al-Kitab* karena ditulis dengan pena. Dua nama tersebut memberitahukan pengertian yang menunjukkan sama makna dengan kenyataannya" (Al-Qhaththan, 2017, p. 20). Maka daripada itu Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan tersendiri terkhusus ketika kita membacanya. Di antara pengetahuan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an tersebut adalah Ilmu

Tajwid. Para ulama dari zaman dahulu telah memandu umat Islam dengan pengetahuan ini. Ilmu yang berguna, yang mengajarkan cara menyebutkan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an, akhirnya hak huruf disempurnakan sebagaimana harusnya dan kaidah-kaidah bacaan dilaksanakan secara sesuai aturan. Seluruhnya bersumber agar Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa (Abdurohim, 2016, p. 1). Adapun dalil-dalil yang mewajibkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid di Firman kan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4:

تَرْتِيلاً أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ

"dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Ayat ini memberitahukan bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* memerintahkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa salam* untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan hurufnya (bertajwid), yakni bacalah dengan perlahan-lahan karena itu akan lebih membantu dalam memahami Al-Qur'an dan mentadabburinya, dan memang demikianlah dahulu Rasulullah *Sholallahu 'alaihi wa salam* membacanya. Hujjah lainnya diambil dari As-Sunah (hadis), Aisyah berkata

Rodhiyallohu 'anha “Beliau *Sholallahu 'alaihi wa salam* membaca suatu surat kemudian mentartilkannya, hingga menjadi lebih panjang dari surat yang lebih panjang darinya.” (Syakir, 2017, p. 720). Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* ketika memberitahukan cara Nabi *Sholallahu 'alaihi wa salam* membaca Al-Qur'an, menjawab “Nabi *Sholallahu 'alaihi wa salam* membaca (Al-Qur'an) dengan *madd*, kemudian (Anas bin Malik *Rodhiyallohu a'nhu* mencontohkan dengan) membaca *bismillahir rahmanir Rahim* seraya memanjangkan *bismillah*, memanjangkan *ar-rahman*, dan memanjangkan *ar-rahim*. (HR. Al-Bukhori) (Abdulloh, 2016, p. 2).

Betapa pentingnya membaca Al-Qur'an ini untuk semua umat muslim menjadi salah satu tugas dan amanah tersendiri untuk orang-orang yang telah Allah *Subhanahu wa ta'ala* berikan kemudahan menguasai cara membaca kitab tersebut sehingga para orang-orang ini rela membagikan sebagian hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat mengajarkan pengetahuan dasar cara membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga generasi penerus bangsa ini dari kesalahan-kesalahan ketika hendak ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,

orang-orang biasa disebut dengan guru mengaji.

Di zaman ini banyak sekali anak-anak pengajian usia sekolah dasar yang masih kurang kualitasnya ketika membaca Al-Qur'an baik dari segi makhroj huruf ataupun tajwidnya, dan banyak pula guru-guru yang belum mempunyai profesionalitas atau tersertifikasi ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an, untuk itu haruslah ada usaha dari seorang guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Upaya

Upaya dalam kamus Bahasa Besar Indonesia yaitu suatu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan) (Kebudayaan, 2017, p. 1828) mencari jalan keluar, bisa diartikan dengan suatu kegiatan dengan mengupayakan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (diperbuat, dikerjakan) (Kebudayaan, 2017, p. 813) untuk mencapai sesuatu. Dalam pengertian ini upaya yang diartikan oleh peneliti yaitu usaha suatu lembaga atau non-lembaga dalam mewujudkan peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan lembaga.

2. Jenis-jenis upaya

Bersamaannya proses pembelajaran terpengaruh jika seorang guru yang kemudian berinteraksi dengan siswa didalam kelas dan kesuksesan dari suatu pembelajaranpun ditetapkan oleh guru. “gurulah yang memegang peranan yang sangat serius dalam menjadikan siswa mengetahui dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”. Untuk dapat melaksanakan manfaatnya dengan benar dan bisa menjadikan seorang guru yang mampu mewujudkan pendidikan yang memiliki keunggulan, guru harus mempunyai suatu upaya tertentu. “Guru dipinta untuk mengupayakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa”. Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa. Seluruh upaya guru dalam memperlihatkan wajah yang lebih baik bisa dilakukan dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.

- c. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- e. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pendidikan dan pembelajaran (Fauziah, Skrispi, 2018, p. 9).

Upaya pembelajaran juga bisa dilakukan dengan menciptakan metode-metode pembelajaran dimana metode pelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, atau suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran (Kusnadi, 2018, p. 1)

Media juga menjadi salah satu upaya seorang guru untuk memberikan pelajaran yang lebih terarah dan terbantu, tujuan menggunakan media pembelajaran juga untuk menjaga

tujuan dari proses belajar serta focus setiap murid, menjaga dan meningkatkan efisiensi dan keefektifan proses pembelajaran, menggunakan media belajar dapat mempermudah proses pembelajaran dan juga membuat murid tidak mudah bosan atau jenuh media-media pembelajaran nya antara lain adalah:

- a. Visual (Diagram, komik, poster)
- b. Audio (Rekaman)
- c. Projected still media (slide Mc. Power Point)
- d. Projection motion media (video, tv, animasi) (ADMIN, 2021)

3. Pengertian Guru Secara Umum

Secara etimologi seorang guru biasa disebut pendidik, didalam bahasa arab ada arti kata memperlihatkan profesi ini yakni *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib* yang mempunyai makna yang selaras, akan tetapi masing-masing memiliki makna yang berbeda. Disamping kata-kata yang disebutkn tadi guru juga biasa disebut dengan ustadz atau *syaikh*. Pengertian lain adalah *murobbi* yang mengisyaratkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai sifat *robbani*, maksudnya seseorang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang kepada siswa dan memiliki pengetahuan tentang *Robb* (Abdurohim, 2016, p. 1)

4. Pengertian Guru Mengaji

Guru mengaji diambil dari dua kata dasar yaitu Guru dan Mengaji, pengertian Guru dalam pengertian yang luas adalah seluruh tenaga di kependidikan yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan di sekolah untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik (Octavia, 2020). Sedangkan Mengaji diambil dari kata Kaji yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelajaran (agama dan sebagainya), penyelidikan tentang sesuatu sedangkan Mengaji adalah mendaras (membaca) Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an tanpa dimulai dengan metode mengeja (<https://kbbi.web.id/kaji.id/kaji.html> Akses 25 maret 2020). Dari keterangan diatas dapat diartikan bahwa Guru Mengaji ialah seorang pengajar, pendidik yang .mengajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an. Atau dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru mengaji adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar yang dilaksanakan seorang guru mengaji untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan persoalan, dan mencari penyelesaian dari apa yang ingin guru mengaji tersebut rencanakan.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, kata Al-Qur'an adalah *mashdar*, kata dasar, seperti halnya

qiro'ah. Contoh, qoro'tul kitaba qiroatan wa qur'anan. Conoh lain dalam firman Allah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ.

“sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.” (Al-Qiyamah: 17).

Mashdar ini lantas dinukil dan dijadikan nama untuk kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu 'alaihi wa salam hingga menjadi nama asli baginya. Dinamakan qur'an karena meliputi seluruh isi kitab-kitab Allah Subhanahu wa ta'ala Dia berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“dan Kami turunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rohmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl: 89).

Secara istilah, Al-Qur'an ialah kalam Allah Subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Rosul-Nya. Muhammad Sholallahu 'alaihi wa salam, sebagai wahyu, ditulis didalam mushaf,

terjaga di dalam dada, dibaca lisan, didengar telinga, dinukil secara mutawatir kepada kita, tidak ada keraguan di dalamnya dan membacanya bernilai ibadah (Al-Fauzan, 2019, p. 244)

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang menjadi kitab penyempurna kitab sebelumnya mempunyai fungsi dan sifat istimewa didalamnya, antara lain:

a. Nur (cahaya)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينٌ

“wahai sekalian umat manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu bukti kebenaran dari Tuhan kamu, dan Kami pun telah menurunkan kepada kamu (Al-Qur'an sebagai) nur (cahaya) yang menerangi”

b. Mau'idzoh (nasihat), syifa' (obat), huda (petunjuk), dan rohmah (rahmat)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

“wahai umat manusia, sesungguhnya sudah datang kepada kamu Al-Qur'an yang menjadi penasehat dari Tuhan

kamu penawar bagi penyakit-penyakit batin yang ada di dalam dada kamu petunjuk hidup (way of life), dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Yunus: 57) (Al-Qhaththan, 2017, p. 21).

c. *Mubin* (yang menjelaskan)

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ
لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ
وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ
وَكِتَابٌ مُبِينٌ

” Wahai Ahli Kitab, sesungguhnya sudah datang kepada kamu Rosul Kami (Muhammad) dengan menerangkan kepada kamu banyak dari (lketerangan-keterangan dan hukum-hukum) yang telah kamu sembunyikan dari Kitab Suci, dan ia memaafkan kamu (yang kamu sembunyikan). Sesungguhnya telah datang kepada kamu cahaya, kebenaran (Nabi Muhammad) dari Allah, dan sebuah Kitab (Al-Qur’an) yang memberi penjelasan.” (Al-Maidah: 15).

3. Dalil membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar haruslah mempunyai dasar atau dalil petunjuk yang jelas dalam islam, adapun dalil-dalil nya antara lain adalah:

- a. “Abu Umamah *Rodhiyallohu ‘anhu* berkata, “aku mendengar Rosululloh *Sholallahu ‘alaihi wa salam* bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an, karena pada hari Kiamat ia akan datang sebagai syafa’at untuk para pembacanya.’” (HR. Muslim:804, hadits shohih).
- b. “Utsman bin ‘Affan *Rodhiyallohu ‘abhu* berkata, Rosululloh *Sholallahu ‘alaihi wa salam* bersabda, “sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari: 5027, hadits shohih) (An-Nawawi, 2017, p. 456).
- c. Dari Abdulloh bin ‘Amr bin Al-‘Ash *Rodhiyallohu ‘anhu* , Nabi *Sholallahu ‘alaihi wa salam* bersabda, “katakanlah kepada ahli Al-Qur’an, ‘Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau mentartilkannya didunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca.’” (HR. Abu Daud: 2910 dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi mengatakan bahwa haditsnya hasan shohih. Dishohihkan oleh Al-Albani) (An-Nawawi, 2017, p. 456).

4. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwidan* yang artinya membaguskan atau

membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut *lughoh*, tajwid dapat pula diartikan sebagai:

الإتيانُ بِالْحَيْدِ

Artinya: “segala apapun yang mendatangkan kebajikan”.

Akan tetapi penjelasan tajwid secara istilah didalam kitab *Hidayatul Mustafid* adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) ataupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *madd*, dan lain sebagainya. Untuk contoh ialah *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya (Abdurohim, 2016, p. 3).

Imam Jalaludin as-Suyuti *rohimahulloh* kitab *al-Itqon* memberi penjelasan yang hampir sama pada pengetahuan tajwid yaitu memberikan huruf pada hak-haknya dan tertibnya, melafadzkan huruf makhroj dan asal (sifat)nya serta melancarkan pengucapan dengan metode yang bagus tidak berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan paksaan (Abdurohim, 2016, p. 4)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan judul upaya guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor dengan metode kualitatif

Metode yang akan digunakan dalam penelitian penulis ini adalah, metode penelitian kualitatif. (*Qualitative research*) adalah penelitian dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, perostowa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu selaras dengan Nana Syaodih menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Hamdi dan Bahruddin, 2016, p. 12).

2. Teknik pengumplan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data penelitian yang disusun dalam bentuk sistematis agar mudah dipahami pengumpulan datanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai

setting, berbagai asalnya, dan berbagai metode. Jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* yang secara segera memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber sekunder* merupakan sumber yang tidak secara segera memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2012, p. 137) Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena secara langsung terhadap suatu objek yang ada disekitaran baik yang sedang terjadi pada saat itu atau sedang berjalan meliputi apa saja kegiatan perhatian kepada suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan dan perbuatan yang dilaksanakan dengan sengaja atau sadar sesuai iurutan (Ismail, 2020, p. 131)

b. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Misi dari wawancara ialah pernyataan operasional yang merincikan apa yang akan diselesaikan dan dicapai dalam penelitian ini.,

tujuan berisi penjelasan mengenai apa yang diperoleh berkaitan dengan usaha pemecahan masalah yang diteliti (Edi, 2016, p. 110).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai apa saja variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2010, p. 274) yang dilakukan diruangan perpustakaan, baik pustaka pribadi, perpustakaan kampus, perpustakaan umum maupun melalui pencarian dan penelusuran internet (Maya, 2020, p. 142).

D. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor

Sebuah upaya guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan upaya-upaya tersebut diharapkan tercipta anak-anak usia sekolah dasar yang baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an. Adapun upaya guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar tersebut adalah:

- a. Mengkondisikan guru mengaji dengan mengemban niat para pengajar untuk apa mereka mengajar
- b. Memberikan pendekatan kepada murid yang khusus kepada anak-anak murid hingga ketika anak-anak merasa nyaman maka pembelajara dan kepengaturaan pengajian di masjid akan lebih kondusif.
- c. Membuat kurikulum, agar persiapan mengajar lebih matang
- d. Menerapkan metode *talaqqi*, yaitu sebuah metode belajar secara langsung berhadapan dengan guru.
- e. Memberikan motivasi,
- f. Tadarus-al-qur'an setiap hari
- g. Sabar ketika mengajar
- h. Mengajarkan dengan panduan ilmu tajwid,
- i. Menghafal surat pendek untuk melatih dan membantu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

2. Faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor

Adapun faktor pendukung guru mengaji agar meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Adanya semangat dari guru mengaji

- c. Guru mengaji yang cukup mumpuni dalam bidangnya
- d. Adanya sarana dan prasarana yang baik
- e. Adanya hubungan baik guru mengaji dan para orang tua murid
- f. Memberikan motivasi yang terus menerus
- g. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya.

3. Faktor penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor

Diantara faktor-faktor penghambat guru mengaji dalam menurunnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah, antara lain:

- a. Kurang adanya motivasi dari seorang guru
- b. Kurangnya guru profesional
- c. Kurangnya dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa kepada anak-anak
- d. Kurangnya fasilitas yang dimiliki Masjid Jami At-Taufiq
- e. Kurangnya pendekatan antara guru mengaji dengan orang tua murid.

4. Solusi upaya Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat Guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq, di antaranya adalah:

- a. guru mengaji mesti banyak memberikan motivasi kepada anak-anak agar anak-anak bisa lebih semangat ketika belajar membaca Al-Qur'an
- b. diadakannya sosialisasi dengan masyarakat, dengan diadakannya akan timbul dukungan yang sangat berguna bagi kelancaran membaca Al-Qur'an anak-anak, dukungan warga disini bisa berupa bantuan materi ataupun tenaga.
- c. ditambahkan guru mengaji yang lebih mumpuni dibidangnya, ketika guru mengaji mempunyai keahlian yang baik dalam bidangnya yaitu keahlian membaca Al-Qur'an, maka sangat bisa dipastikan upaya guru mengaji akan lebih maksimal.
- d. dilengkapinya sarana dan prasarana menjadi lebih baik lagi, dan dilengkapi sarana prasarana masjid maka akan sangat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

- e. adanya pendekatan guru mengaji dengan orang tua murid, pendekatan ini di harapkan guru mengaji dan orang tua murid bisa kerjasama dalam mengembangkan kualitas membaca Al-Qur'an , misalnya ketika ada dirumah orang tua yang sudah bekerja sama dengan guru mengaji bisa memantau aktivitas anak-anak dirumahnya, seperti diarahkan untuk tadarus, atau mengulang pelajaran di tempat mereka mengaji.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan yang berjudul "Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor", maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar adalah
(a) mengkondisikan guru mengaji, (b) memberikan pendekatan, (c) membuat kurikulum, (d) menerapkan metode *talaqqi*, (e) memberikan motivasi, (f)

- tadarus Al-Qur'an, (g) sabar ketika mengajar, (h) mengajarkan ilmu tajwid, (i) menghafal surat Al-Qur'an
2. Faktor pendukung nya antara lain (a) membuat perencanaan pembelajaran (b) adanya semangat dari guru mengaji, (c) guru mengaji yang cukup mumpuni dalam bidangnya, (d) adanya sarana dan prasarana yang baik, (e) adanya hubungan baik guru mengaji dan para orang tua murid, (f) memberikan motivasi yang terus menerus, (g) orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya.
 3. Faktor penghambat nya antara lain (a) kurangnya motivasi dari guru mengaji, (b) kurangnya guru mengaji yang mumpuni dibidangnya, (c) kurangnya dukungan dari masyarakat, (d) kurangnya sarana prasarana yang ada di masjid, (e) kurangnya pendekatan dari guru mengaji kepada orang tua murid.
 4. Solusi nya antara lain (a) guru mengaji harus lebih banyak memberikan motivasi, (b) diadakannya sosialisasi dengan masyarakat, (c) ditambahnya guru mengaji yang lebih mumpuni dibidangnya, (d) dilengkapinya sarana dan prasarana menjadi lebih baik lagi, (e) adanya pendekatan guru mengaji dengan orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdubrohim, Acep Iim. (2016). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal. (2017). *Metode Asy-Syafi'Il Ilmu Tajwid Praktis 20 Jam*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Fauzan, Shalih Bin Fauzan. (2019). *Kitab Tauhid*. Jakarta Timur: UMMUL QURA.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kautsar.
- An-Nawawi, Imam. (2017). *Riyadush Shalihin*. Jawa Tengah: Insan Kamil.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Bogor: UIKA Press.
- Badan Penembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Fauziah, Shima Dewi (2018). *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- <https://kbbi.web.id/kaji.id/kaji.html>
Diakses pada tanggal 25 maret 2020 pada pukul 08.19 WIB.
- <https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian->

jenis-dan-contohnya diakses pada tanggal 14 februari 2021 pukul 22.31 WIB

Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kusnadi (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Kota Tasikmalaya. Edu Publisher.

Maya Rahendra. (2019). *Pengantar Ilmiah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bogor: Al Hidayah Press.

Octavia, Shilpy A.. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.

Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syakir, Syaikh Ahmad. (2017). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.

Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

